



Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Inpres Tamamaung 4 Kota Makassar

Dental and Oral Health Education Through Interactive Learning Media for Students of SDN Inpres Tamamaung 4, Makassar City

Hasrini^{1*}, Dewi Sartika², Suciwati Sundu³, Zahrawi Astrie Ahkam⁴,
Amirah Maritsa⁵

^{1,2,3,4}STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

korespondensi penulis: aulyahrezky@gmail.com*

Article History:

Received: July 21, 2024;

Revised: August 04, 2024;

Accepted: August 18, 2024;

Published: August 20, 2024;

Keywords: Education, Dental and Oral Health, Learning Media

Abstract: Background: Children who experience dental and oral health problems can experience a decline in quality. At the age of elementary school children, it is necessary for business actors to maintain dental and oral health regularly, both in counseling, examinations and dental and oral health care, by parents, schools and related government agencies. Elementary school age is the ideal time to train children's motor skills, including brushing their teeth. In addition, school age has shown learning sensitivity according to children's curiosity. Objective: To provide dental and oral health education through interactive learning media to students of SDN Inpres Tamamaung 4, Makassar City in 2022. Method: This community service is carried out by providing counseling, using media, namely back and forth worksheets, animated films, and puzzle games that aim to create two-way communication and make students active. Respondents in this community service were 3rd grade students of SDN Inpres Tamamaung 4, Makassar City in 2022. Results: There were 5 respondents (25%) with a good level of knowledge before being given facilities increasing to 14 (70%), there were 5 respondents (25%) with a sufficient level of knowledge before being given facilities decreasing to 4 (20%), and there were 10 respondents (50%) with a level of knowledge before being given facilities decreasing to 2 respondents (10%). Conclusion: Community service activities with the theme "Dental and Oral Health Education Through Interactive-Based Learning Media for Students of SDN Inpres Tamamaung 4, Makassar City in 2022" have been carried out well and received a positive response from the 3rd grade students that we have filtered through screening. It was found that many students have dental and oral problems such as cavities and their lack of knowledge about how to maintain dental and oral health is due to the lack of health socialization held by the school and local health centers.

Abstrak

Latar Belakang: Anak yang mengalami gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat mengalami penurunan kualitas. Pada usia anak sekolah dasar perlu bagi pelaku usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan maupun perawatan kesehatan gigi dan mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait. Usia sekolah dasar merupakan waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik anak, termasuk menyikat gigi. Selain itu, usia sekolah sudah menunjukkan kepekaan belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak. **Tujuan:** Untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media pembelajaran berbasis interaktif pada Siswa SDN Inpres Tamamaung 4 Kota Makassar Tahun 2022. **Metode:** Pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan Konseling, menggunakan media yaitu lembar kerja bolak-balik, film animasi, dan permainan puzzle yang bertujuan untuk menciptakan komunikasi dua arah dan membuat siswa aktif. Responden dalam pengabdian ini adalah siswa kelas 3 SDN Inpres Tamamaung 4 Kota

Makassar Tahun 2022. **Hasil:** Terdapat 5 responden (25%) dengan tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan fasilitas meningkat menjadi 14 (70%), terdapat 5 responden (25%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebelum diberikan fasilitas menurun menjadi 4 (20%), dan ada 10 responden (50%) dengan tingkat pengetahuan sebelum pemberian fasilitas menurun menjadi 2 responden (10%). **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Pada Siswa SDN Inpres Tamamaung 4 Kota Makassar Tahun 2022” telah dilaksanakan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa kelas 3 yang kami miliki disaring melalui penyaringan. Ditemukan bahwa banyak siswa yang memiliki masalah gigi dan mulut seperti gigi berlubang dan kurangnya pengetahuan mereka tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dikarenakan kurangnya sosialisasi kesehatan yang diadakan oleh pihak sekolah dan puskesmas setempat.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Gigi Dan Mulut, Media Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat (Maspupah, 2018). Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh (Isnaniah, 2021). Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya (Kristanti, 2021).

Anak merupakan kelompok umur yang rentan terhadap penyakit. Anak yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulutnya dapat terganggu kualitas hidupnya, padahal anak merupakan aset bangsa untuk pembangunan dimasa yang akan datang (Sandra, 2018). Pada usia anak sekolah dasar diperlukan usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait (Nordianiwati, 2019).

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Mutia dan Anne, 2021) World Health Organization (WHO) 2017, karies gigi di wilayah Asia Selatan-Timur mencapai 75%-90% terserang karies gigi di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi (Isnaniah, 2021). Prevalensi karies terus menurun di negara maju sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia ada kecenderungan kenaikan (Hardika, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit sebesar 45,3%. 8 Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2% menjadi 25,9%. Pada tahun 2018 penduduk

Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut meningkat menjadi 57,6% (Kemenkes, 2018). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Jennifer dan Wulandari, 2021).

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah (Noviolin dkk, 2018). Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi (Benu, 2020). Selain itu masa usia sekolah sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak (Qaera, 2020).

Berdasarkan latar belakang diatas maka kami melakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media pembelajaran berbasis interaktif pada Siswa SDN Inpres Tamamaung 4 Kota Makassar Tahun 2022.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Inpres Tamamaung 4 Kota Makassar dengan siswa yang hadir sebanyak 20 siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah secara langsung dengan diskusi interaktif, pemutaran video, bermain puzzle serta dilakukannya pengisian pre/post-test untuk mengukur pengetahuan siswa pada saat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan apakah meningkat atau tidak. Tujuan dari pengabdian kami adalah terciptanya komunikasi dua arah, membuat siswa menjadi lebih aktif serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa/I SDN Inpres Tamamaung 4 Kota Makassar tentang betapa pentingnya dalam menjaga kesehatan gigi serta mulut sejak dini.

3. HASIL

Acara diawali dengan *check-in* peserta serta diberikannya tanda pengenal, kelompok, dan camilan. Setelah peserta hadir dan mengisi tempat duduk yang telah disediakan. Agar acara bisa berjalan dengan lancar, MC mengawali dengan doa. Selanjutnya laporan pelaksanaan kegiatan oleh kedua pelaksana. Selanjutnya MC menyerahkan acara ini ke Fasilitator. Fasilitator mengawali dengan pengisian *pre-test* kurang lebih 5 menit dan lembar jawaban siswa-siswi SDN Inpres Tamamaung 4 Kota Makassar dikumpulkan ke co-fasilitator kelompok masing-masing. Setelah pengisian *pre-test*

selesai, pemaparan materi dimulai dengan menggunakan media pembelajaran berbasis interaktif. Media yang digunakan adalah lembar kerja bolak-balik dengan penjelasan menggunakan *power point*.

Agar siswa/I tidak merasakan bosan, Fasilitator menayangkan sebuah video edukasi berbentuk animasi tentang penyebab serta pencegahan gigi berubang dengan harapan agar siswa/I lebih mengerti materi yang kami sudah berikan. Setelah menonton video, peserta belajar sambil bermain dengan cara menyusun puzzle tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar dan perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk menjelaskan apa isi dari puzzle tersebut.

Rangkaian acara hamper usai. Sebelum acara di tutup, para peserta diminta untuk mengisi *post-test* kurang lebih 5 menit dan dikumpulkan kembali ke co-fosil kelompoknya. Setelahnya, fasilitator mengumumkan pemenang dengan kategori kelompok teraktif dan siswa yang teraktif selama acara berlangsung.

Dikarenakan rangkaian materi telah selesai, fasilitator pamit undur diri dan menyerahkan acara ini kepada MC untuk ditutup dengan doa, Dengan tujuan agar apa yang telah kami sampaikan, dapat diserap dengan baik serta diimplementasikan oleh siswa/I dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari kegiatan yang kami laksanakan ini bersifat kualitatif. Sebelum acarsa kami dimulai, para siswa diminta untuk mengisi lembar Pre-Test. Kemudian setelah selesai, kami juga meminta para siswa mengisi lembar Post-Test. Tujuannya adalah untuk mengukur pengetahuan para siswa sebelum dan sesudah diberikannya materi dan berdiskusi bersama.

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan fasilitas kesehatan dengan media lembar balik, pemutaran film animasi, serta bermain puzzle dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN Inpres Tamamaung 4 Makassar tahun 2022. Terdapat 5 responden (25%) dengan tingkat pengetahuan baik sebelum diberikan fasilitas meningkat menjadi 14 responden (70%), maka dari itu, terjadi kenaikan pada variabel pengetahuan siswa sebanyak 45%. Untuk variabel tingkat pengetahuan cukup, sebelum diberikan fasilitas mengalami penurunan, yang sebelumnya terdapat 5 responden (25%) menjadi 4 responden (20%), maka dari itu, penurunan untuk variabel tingkat pengetahuan siswa sebanyak 5%. Dan untuk variabel tingkat pengetahuan kurang terjadi penurunan sebanyak 40%, yang sebelumnya sebanyak 10 responden (50%) menjadi 2 responden (10%).



Gambar 1. Dokumentasi

4. DISKUSI

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Komariyah 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa Fasilitas Kesehatan dari hasil Pre-Test dan Post-Test ada perbedaan yang bisa meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SDN Inpres Tamamaung 4 Makassar dari pemberian materi serta diskusi kelompok yang dilaksanakan, sehingga hasil Post-Test dengan hasil yang baik sebelum dilakukannya fasilitasi. Dan dikatakan berhasil dalam pemberian materi serta diskusi dalam fasilitas kesehatan ini dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Fasilitasi merupakan upaya dalam memberikan kemudahan dalam proses belajar. Fasilitasi dapat digunakan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengenali kebutuhan, hambatan atau masalah yang terjadi serta mengidentifikasi potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak. Karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya (Kristanti, 2021).

Kesadaran akan kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak sangat rendah yang diakibatkan karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan anak-anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Agung dkk, 2017). Kesehatan rongga mulut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan secara keseluruhan karena dapat memengaruhi kualitas hidup dari seseorang (Wibowo, 2021). Hal tersebut harus menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya (Lena, 2018). Kesehatan gigi kerap diabaikan dan dianggap tidak penting, hingga selama ini kurang mendapatkan prioritas yang memadai dalam program kesejahteraan Masyarakat (Delima dkk, 2018).

Media yang kami gunakan dalam kegiatan ini adalah puzzle cara menyikat gigi yang baik dan benar. Media ini kami gunakan agar kami dapat berinteraksi secara lebih aktif dengan peserta. Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga adalah anak-anak sekolah dasar, jadi kami gunakan media tersebut selain untuk mengedukasi juga untuk bermain supaya mereka tidak bosan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut menggunakan media yang sama yaitu puzzle dengan hasil didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Maka, metode permainan Puzzle ini lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah, sebab permainan puzzle ini berpotensi dan dapat digunakan sebagai alternatif media edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui cara yang menarik, interaktif, dan menyenangkan (Hutami dkk, 2019)

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan karena dapat mencegah terjadinya penyakit-penyakit rongga mulut (Mustika, 2019). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini, masa yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah (Noviolin dkk, 2018). Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk diantaranya menyikat gigi (Benu, 2020). Selain itu masa usia sekolah sudah menampakkan kepekaan untuk belajar sesuai dengan sifat ingin tahu anak (Qaera, 2020).

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Inpres Tamamaung Makassar tahun 2022” telah terlaksana dengan baik serta mendapatkan respon yang positif dari para siswa kelas 3 yang sudah kami filter melalui skrining.

Didapatkan bahwa banyak siswa yang memiliki masalah gigi dan mulut seperti gigi berlubang dan kurangnya pengetahuan mereka terkait bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut diakibatkan kurangnya sosialisasi kesehatan yang diadakan oleh pihak sekolah maupun pihak puskesmas setempat.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, I. G. A., Wedagama, D. M., Hartini, I. G. A., Maaruf, M. T., & Hervina. (2017). Gizi, kesehatan gigi, dan mulut anak usia sekolah. In I. B. Arjaya (Ed.), *UNMAS PRESS*.
- Benu, R. M. (2020). Tingkat kebutuhan fissure sealing gigi molar pertama permanen pada usia sekolah dasar.
- Delima, A. R., Riyadi, N. A., & Maulani, C. (2018). Upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut balita. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Hardika, B. D. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap anak kelas V terhadap terjadinya karies gigi di SDN 131 Palembang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*.
- Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, N. A. P., & Kaswindarti, S. (2019). Penerapan permainan molegi (monopoli puzzle kesehatan gigi) sebagai media edukasi kesehatan gigi dan mulut siswa SD Negeri 1 Bumi. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 1(2), 72.
- Isnaniah Malik, drg. (2021). *Kesehatan gigi dan mulut*. Universitas Padjadjaran.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan nasional riset kesehatan dasar*. Kementerian Kesehatan RI.
- Komariyah, L., & Mukhoirotin. (2018). Potensi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan personal hygiene menstruasi. *Jurnal Edukasi Keperawatan*, 2(1), 28–34.
- Kristanti, D. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan cara menyikat gigi yang baik dan benar pada remaja. *Poltekkes Jogja*.
- Maspupah, M. (2018). Penyuluhan kesehatan gigi terhadap anak usia dini di Kelurahan Pasir Biru. *Annual Conference on Community Engagement*.
- Mustika Rahim, M. (2019). Pengaruh pola makan dan kebersihan gigi serta mulut pada anak prasekolah di TK Aisyiyah Bustanul Atfal, Kec. Bajeng, Kab. Gowa. *Jurnal Berita Kesehatan*.
- Mutia Rizki Rahmayani, A., & Suwargiani, A. A. (2021). Pengalaman karies, penyakit periodontal, dan tingkat risiko karies ibu hamil. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*.
- Nordianiwati, F. M. (2019). Analisis pelaksanaan program usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) di SDN 12 Samarinda Ulu tahun 2019. *Journal of Oral Health Care*.
- Noviana, L., & Kintawati, S. S. (2018). Kualitas hidup pasien dengan inflamasi mukosa mulut stomatitis aftosa rekuren. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*.
- Noviolin, N., Idayani, N., & Awalia, H. (2018). Efektivitas video animasi dan gerakan senam irama terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak SDN 2 Palembang.

- Qaera, D. N. (2020). Pengaruh derajat kekakuan bulu sikat gigi terhadap pengurangan plak pada anak.
- Sabatany Simaremare, J. P., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi mulut dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-14 tahun. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Sandra Dewi Sitaresmi, S. (2018). Gambaran pengetahuan ibu tentang caries gigi pada anak usia 6–12 tahun di SDN 1 Tugu Kecamatan Sendang Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan*.
- Wahyuni, S., Hanum, N. A., & Widodo, Y. (2021). Pendampingan orang tua siswa TK DWP PDAM Tirta Musi Palembang tentang memelihara kesehatan gigi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Wibowo. (2021). The effect of mouth cleanliness on the quality of life at Panti Pangesti Lawang. *Jurnal Keperawatan Malang*.